

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bronkitis merupakan salah satu infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) bawah. Bronkitis terjadi karena terdapat peradangan pada daerah trakheobronkhial. Bronkitis akut biasanya sembuh dalam kurun waktu di bawah 3 minggu. Meskipun tidak mengancam nyawa, bronkitis akut dapat menurunkan produktivitas dan menurunkan kualitas hidup pasien¹. Bronkitis akut terkadang dapat menyebabkan pneumonia sekunder yang biasanya ditunjukkan dengan gejala yang memburuk, batuk produktif, dan demam².

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Islam (RSI) Banjarnegara, terdapat tiga diagnosis ISPA pada periode Januari – Desember 2020 yaitu *acute bronchitis unspecified* (168 pasien), *acute nasopharyngitis* (69 pasien), dan *acute bronchitis* (1 pasien). Jumlah pasien bronkitis akut (*unspecified*) merupakan mayoritas diantara penyakit ISPA. Diantara 168 pasien, terdapat 111 pasien balita dengan satu pasien dinyatakan meninggal dunia. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai bronkitis akut di RSI Banjarnegara.

Pengobatan yang diberikan secara rasional penting untuk mengontrol peningkatan jumlah penderita bronkitis pada balita. Tetapi, pada kenyataannya masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam pemberian obat yang dapat menyebabkan DRPs. Hal tersebut dibuktikan melalui penelitian yang

dilakukan oleh Rikmasari et al pada tahun 2015 mengenai hubungan jumlah jenis obat terhadap kejadian drug related problems (DRPs) pada pasien bronkitis pediatri rawat jalan rumah sakit x Palembang tahun 2015. Hasil penelitian Rikmasari *et., all.* yaitu terdapat DRPs kategori untreated indication 18 (17,3 %), *improper drug selection* 25 (24,0 %), *subtherapeutic dosage* 24 (23,1 %), *failure to receive medication* 0 (0 %), *overdosage* 3 (2,9 %), *drug interaction* 1 (1,0 %), dan *drug use without indication* 33 (31,7 %) dari total 104 pasien³.

Kejadian kesalahan pengobatan beserta risiko yang lebih serius, lebih sering terjadi pada pasien anak daripada pasien dewasa. Hal tersebut dikarenakan pada permasalahan perhitungan dosis, tidak terdapat formulasi atau bentuk sediaan yang sesuai, tidak terdapat dosis standar untuk anak, serta penggunaan obat secara '*off-licence*'⁴. Dosis obat yang terlalu rendah dapat menyebabkan terapi obat menjadi tidak efektif⁵. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis DRPs pengobatan bronkitis akut pasien balita serta biayanya.

1.2 Permasalahan penelitian

- 1) Bagaimana profil pengobatan pada pasien balita dengan bronkitis akut di instalasi rawat inap RSI Banjarnegara?
- 2) Berapa persentase DRPs pada pengobatan bronkitis akut pasien balita di instalasi rawat inap RSI Banjarnegara?

- 3) Apakah terdapat perbedaan biaya persepsan aktual dengan biaya persepsan rasional pasien teridentifikasi DRPs pada pengobatan bronkitis akut pasien balita di instalasi rawat inap RSI Banjarnegara?

1.3 Tujuan penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana profil pengobatan pada pasien bronkitis akut di Instalasi rawat inap RSI Banjarnegara.
- 2) Untuk mengetahui persentase DRPs pada pengobatan bronkitis akut pasien balita di instalasi rawat inap RSI Banjarnegara.
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan biaya persepsan aktual dengan biaya persepsan rasional pasien teridentifikasi DRPs pada pengobatan bronkitis akut pasien balita di instalasi rawat inap RSI Banjarnegara

1.4 Manfaat penelitian

- 1) Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian yaitu hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi dan sumber informasi terkait penggunaan obat pada pasien anak yang menderita bronkitis akut serta dapat digunakan sebagai data acuan dalam penelitian selanjutnya.

- 2) Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian yaitu hasil penelitian diharapkan dapat digunakan melihat pola dan evaluasi penggunaan obat pada pasien anak bronkitis akut terkait dengan permasalahan yang berhubungan dengan obat.

1.5 Keaslian penelitian

Keaslian penelitian disajikan pada tabel I.1

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

Identitas Penulis	Metode	Hasil
Rikmasari <i>et., all</i> (2015). Hubungan Jumlah Jenis Obat terhadap Kejadian Drug Related Problems (DRPs) pada Pasien Bronkitis Pediatri Rawat Jalan Rumah Sakit X Palembang Tahun 2015 ³ .	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian observasional deskriptif - Data diambil secara retrospektif - Variabel bebas berupa jumlah jenis obat - Variabel terikat berupa kejadian DPRs - Menggunakan uji korelatif untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel berikat 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat hubungan antara jumlah jenis obat dengan kejadian Drug Related Problems (DRPs) pada kategori sedang dan terdapat korelasi positif diantara kedua variabel tersebut yaitu semakin banyak jumlah obat akan meningkatkan kejadian Drug Related Problems (DRPs)

Aspek kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel *cost*, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan biaya persepsan aktual dengan biaya persepsan rasional pasien teridentifikasi DRPs pada pengobatan bronkitis akut pasien balita di instalasi rawat inap RSI Banjarnegara.